

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan terhadap pelaku UMKM tempe di Desa Padamatang, Kecamatan Pasawahan, Kabupaten Kuningan, dapat ditarik kesimpulan yang menjawab dua rumusan masalah dalam penelitian ini, yakni sebagai berikut:

1. Pelaku UMKM tempe di Desa Padamatang memiliki pemahaman yang substantif terhadap ayat-ayat etika bisnis Al-Qur'an, meskipun pemahaman tersebut tidak lahir dari kajian tafsir secara akademik. QS. al-Muṭaffifin ayat 1-3 dipahami sebagai larangan menyeluruh terhadap segala bentuk kecurangan dalam transaksi, mencakup pengurangan kualitas produk, manipulasi ukuran, dan tindakan apa pun yang merugikan konsumen. Larangan ini tidak dibatasi pada aspek fisik timbangan semata, melainkan dimaknai lebih luas sebagai kewajiban menjaga integritas dalam setiap proses produksi dan penjualan. QS. Hūd ayat 85 dipahami sebagai perintah berlaku adil dalam transaksi, yakni memberikan hak pembeli secara proporsional sesuai kesepakatan. QS. al-An'ām ayat 152 diresepsi sebagai dasar nilai amanah, yang diwujudkan melalui tanggung jawab menjaga kualitas produk dan memenuhi kepercayaan yang diberikan oleh pelanggan. Adapun QS. al-Baqarah ayat 188 dipahami sebagai larangan memperoleh keuntungan melalui cara yang batil, sehingga mendorong para pelaku usaha untuk mencari rezeki hanya melalui jalan yang halal dan tidak merugikan pihak lain.

Resepsi yang terjadi dapat dikategorikan sebagai resepsi eksegesis sebagaimana dikembangkan oleh Ahmad Rafiq, karena para pelaku UMKM berperan aktif sebagai pembaca yang membangun makna ayat berdasarkan pengalaman hidup dan konteks sosial yang mereka miliki. Pemahaman mereka terbentuk melalui tiga sumber utama pra-pemahaman: tradisi keagamaan dalam keluarga yang menanamkan nilai kejujuran sejak dini; kegiatan pengajian dan majelis taklim yang memperkuat internalisasi nilai amanah, keadilan, dan larangan kecurangan; serta pengalaman berdagang yang memberikan ruang eksistensial bagi pertemuan antara teks Al-Qur'an dan realitas usaha. Dalam kerangka hermeneutika fenomenologis Martin Heidegger, pra-pemahaman ini berfungsi sebagai horizon interpretasi yang memungkinkan pelaku UMKM memaknai ayat-ayat etika bisnis secara kontekstual dan relevan dengan kehidupan ekonomi mereka sehari-hari.

2. Nilai-nilai etika bisnis Al-Qur'an telah diimplementasikan oleh pelaku UMKM tempe di Desa Padamatang dalam praktik usaha mereka, meski dalam sebagian aspek masih bersifat gradual dan kontekstual. Nilai kejujuran diwujudkan melalui komitmen menjaga kualitas bahan baku, menghindari penggunaan bahan yang menurunkan mutu produk, serta memberikan informasi yang sebenarnya kepada konsumen mengenai kondisi barang yang diperjualbelikan. Nilai keadilan tercermin dalam upaya penetapan harga yang proporsional sesuai dengan kualitas produk dan kesepakatan yang berlaku, sehingga hak konsumen terpenuhi tanpa manipulasi. Nilai amanah tampak dalam tanggung jawab menjaga konsistensi kualitas tempe yang dipasarkan serta memenuhi pesanan sesuai dengan perjanjian yang telah disepakati bersama pembeli.

Sementara itu, nilai larangan perolehan harta secara batil diwujudkan melalui kesadaran bahwa keuntungan yang diraih melalui penipuan atau kecurangan tidak akan membawa keberkahan, sehingga para pelaku usaha berupaya menjaga kejujuran dalam setiap interaksi ekonomi.

Implementasi nilai-nilai tersebut tidak semata-mata didorong oleh pertimbangan ekonomi, seperti mempertahankan pelanggan dan menjaga reputasi usaha, tetapi juga dilandasi oleh kesadaran religius bahwa aktivitas berdagang merupakan bagian dari ibadah dan amanah yang harus dipertanggungjawabkan. Dengan demikian, Al-Qur'an tidak hanya hadir sebagai teks normatif yang dibaca, melainkan sebagai teks yang hidup dan berinteraksi dengan realitas sosial ekonomi masyarakat, sebagaimana tercermin dalam praktik usaha para pelaku UMKM tempe di Desa Padamatang.

B. Saran

1. Saran Akademik

Penelitian ini merupakan kajian awal yang mengintegrasikan teori resepsi eksegesis dengan hermeneutika fenomenologis dalam konteks praktik ekonomi masyarakat pedesaan. Bagi peneliti selanjutnya yang ingin mengembangkan kajian serupa, ada beberapa hal yang perlu diperhatikan.

Pertama, kajian ini difokuskan pada satu jenis UMKM di satu desa, sehingga temuan yang diperoleh belum sepenuhnya merepresentasikan keragaman resepsi masyarakat yang lebih luas. Penelitian lanjutan perlu memperluas cakupan lokasi dan jenis usaha agar diperoleh gambaran yang lebih komprehensif tentang pola resepsi masyarakat terhadap ayat-ayat etika bisnis Al-Qur'an.

Kedua, kajian ini lebih menekankan pada aspek resepsi eksegesis. Penelitian berikutnya dapat memperluas analisis dengan menyertakan dimensi resepsi estetis dan fungsional secara lebih mendalam, guna mendapatkan peta resepsi Al-Qur'an yang lebih utuh dalam konteks kehidupan ekonomi masyarakat.

Ketiga, kajian tafsir tematik tentang ayat-ayat etika bisnis perlu terus dikembangkan dengan pendekatan yang lebih kontekstual, yakni tidak hanya menjelaskan makna normatif ayat, tetapi juga menghubungkannya dengan realitas kehidupan ekonomi masyarakat Muslim kontemporer. Pendekatan semacam ini akan menjadikan tafsir lebih responsif terhadap tantangan yang dihadapi umat dalam kehidupan sehari-hari.

2. Saran Sosial dan Praktis

Bagi pelaku UMKM tempe di Desa Padamatang dan pelaku usaha mikro lainnya, pemahaman terhadap nilai-nilai etika bisnis Al-Qur'an yang telah dimiliki perlu terus diperkuat dan dikembangkan. Menjaga kualitas produk, berlaku jujur dalam takaran dan harga, serta mempertahankan kepercayaan konsumen bukan hanya strategi bisnis yang menguntungkan, tetapi juga merupakan perwujudan nyata dari ajaran Islam dalam kehidupan ekonomi sehari-hari.

Bagi tokoh agama dan lembaga pengajian di Desa Padamatang, kajian tentang etika bisnis Islam perlu disampaikan secara lebih sistematis dan praktis dalam kegiatan pengajian maupun majelis taklim. Penyampaian nilai-nilai QS. al-Muṭaffifīn, QS. Hūd, QS. al-An'ām, dan QS. al-Baqarah dalam konteks aktivitas usaha sehari-hari akan membantu masyarakat memahami bahwa

ajaran Al-Qur'an relevan secara langsung dengan kehidupan ekonomi mereka.

Bagi pemerintah desa dan lembaga pemberdayaan masyarakat, pendampingan terhadap pelaku UMKM perlu dilakukan secara terpadu, tidak hanya mencakup aspek teknis produksi dan akses permodalan, tetapi juga penguatan karakter dan etika usaha berbasis nilai-nilai agama. Program pemberdayaan yang mengintegrasikan aspek ekonomi dan nilai keislaman akan mendorong tumbuhnya usaha mikro yang tidak hanya produktif, tetapi juga berintegritas dan amanah.

Bagi masyarakat luas, penelitian ini memberikan gambaran bahwa nilai-nilai Al-Qur'an bukan sesuatu yang jauh dari kehidupan sehari-hari. Al-Qur'an hadir sebagai teks yang hidup dan terus berinteraksi dengan realitas sosial masyarakat, termasuk dalam praktik ekonomi yang sederhana sekalipun. Semangat berdagang yang jujur, adil, dan amanah adalah wujud nyata dari keimanan yang membumi.

C. Penutup

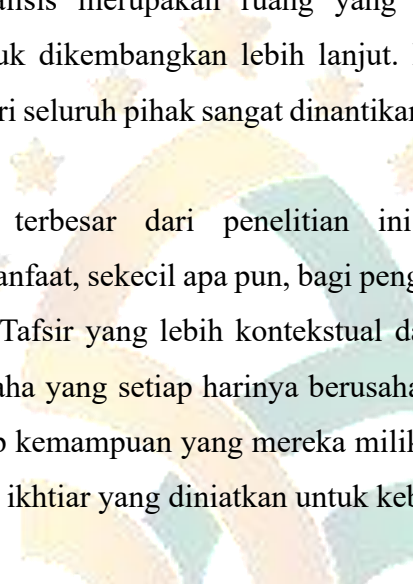
Segala puji milik Allah SWT atas segala rahmat, taufik, dan kemudahan yang telah dilimpahkan sehingga penelitian ini dapat diselesaikan. Shalawat dan salam senantiasa tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW, teladan utama dalam segala aspek kehidupan, termasuk dalam urusan bermuamalah dan berdagang.

Penelitian ini berangkat dari keyakinan bahwa Al-Qur'an bukan sekadar teks yang dibaca dan dihafal, melainkan kitab yang hidup dan terus berbicara kepada manusia di setiap zaman, termasuk kepada para pelaku usaha sederhana di pelosok desa. Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa masyarakat yang mungkin tidak menguasai ilmu

tafsir secara akademik pun mampu meresepsi nilai-nilai Al-Qur'an melalui pengalaman hidup, tradisi keluarga, dan lingkungan keagamaan yang melingkupinya.

Peneliti menyadari bahwa karya ini masih jauh dari sempurna. Segala keterbatasan dalam metodologi, cakupan data, maupun kedalaman analisis merupakan ruang yang terbuka bagi peneliti berikutnya untuk dikembangkan lebih lanjut. Kritik dan saran yang membangun dari seluruh pihak sangat dinantikan demi penyempurnaan kajian ini.

Harapan terbesar dari penelitian ini adalah agar dapat memberikan manfaat, sekecil apa pun, bagi pengembangan kajian Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir yang lebih kontekstual dan aplikatif, serta bagi para pelaku usaha yang setiap harinya berusaha menjalankan amanah dengan segenap kemampuan yang mereka miliki. Semoga Allah SWT meridhai setiap ikhtiar yang diniatkan untuk kebaikan.



UINSSC

UNIVERSITAS ISLAM SUMATERA SELATAN
SYEKH MUJATI GIREDON